

## **PENGARUH *RETURN ON ASSET (ROA)*, *PRICE EARNING RATIO (PER)*, *OPERATING PROFIT MARGIN (OPM)* DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN STUDI PADA PERUSAHAAN LQ-45 YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2019**

R.A. Nurdamaiyati Ayu Puspa Wardani<sup>1</sup>, Zulkifli<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Program Akuntansi STIE Widya Wiwaha  
zulstieww@gmail.com<sup>2</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Return On Asset (ROA), Price Earning Ratio (PER), Operating Profit Margin (OPM) dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Metode penelitian yang digunakan metode kuantitatif dengan melakukan regresi linear berganda antara variabel return on asset (ROA), Price Earning Ratio (PER), Operating Profit Margin (OPM) dan Corporate Social Responsibility (CSR). Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan cara *purposive sampling*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel Return On Asset (ROA) dan Price Earning Ratio (PER) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan variabel Operating Profit Margin (OPM) dan Corporate Social Responsibility (CSR) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Nilai *Adjusted R Square* menunjukkan nilai 0,660. Hal ini mengidentifikasi bahwa semua variabel independen (return on asset, price earning ratio, operating profit margin dan corporate social responsibility) mampu mempengaruhi variabel dependen (nilai perusahaan) sebesar 66,0%.

**Kata kunci** : Return On Asset, Price Earning Ratio, Operating Profit Margin, Corporate Social Responsibility dan Nilai Perusahaan.

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of Return On Assets (ROA), Price Earning Ratio (PER), Operating Profit Margin (OPM) and Corporate Social Responsibility (CSR) on firm value in LQ-45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2016 period. 2019. The research method used is quantitative method by performing multiple linear regression between return on assets (ROA), Price Earning Ratio (PER), Operating Profit Margin (OPM) and Corporate Social Responsibility (CSR) variables. The sample in this study was determined by purposive sampling. This study concludes that the Return On Assets (ROA) and Price Earning Ratio (PER) variables have an effect on firm value. While the Operating Profit Margin (OPM) and Corporate Social Responsibility (CSR) variables have no effect on firm value. The Adjusted R Square value shows a value of 0.660. This identifies that all independent variables (return on assets, price earning ratio, operating profit*

*margin and corporate social responsibility) are able to influence the dependent variable (company value) by 66.0%.*

**Keywords:** *Return On Assets, Price Earning Ratio, Operating Profit Margin, Corporate Social Responsibility and Company Value.*

## PENDAHULUAN

Meningkatnya nilai perusahaan adalah suatu hal yang diinginkan pemiliknya. Menurut Suad (2008: 7), nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayarkan oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Perusahaan yang mempunyai nilai tinggi, maka otomatis bisa meningkatkan nilai jual saham pada perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi harga saham yang ditawarkan kepada investor. Dalam hal ini kesejahteraan pemilik perusahaan juga akan meningkat. Menghadapi persaingan dengan perusahaan lainnya yang sejenis tidak menjadi hal yang sulit jika perusahaan tersebut sudah mempunyai nilai atau prestasi yang sangat tinggi, maka dengan pasti masyarakat akan memberikan banyak nilai positif dan juga keuntungan kepada perusahaan yang bernilai atau berprestasi tinggi. Salah satu tujuan penting pendirian suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik atau pemegang saham, atau memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Brigham dan Houston, 2001). Laba merupakan elemen dalam menciptakan nilai perusahaan karena penilaian prestasi perusahaan dilihat dari kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba.

Tujuan lain dari pendirian suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan tersebut dimana dapat tercerminkan oleh harga sahamnya. Setiap perusahaan tentunya menginginkan nilai perusahaan yang tinggi sebab hal tersebut juga secara tidak langsung menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut (Haruman, 2008). Nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen mengelola kekayaannya, hal ini bisa dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh. Suatu perusahaan akan berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaannya. Peningkatan nilai perusahaan biasanya ditandai dengan naiknya harga saham di pasar (Rahayu, 2010).

Nilai perusahaan adalah nilai wajar perusahaan yang menggambarkan persepsi investor terhadap emiten tertentu, sehingga nilai perusahaan merupakan persepsi investor yang selalu dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan dapat dilihat dari nilai saham perusahaan yang bersangkutan. Nilai perusahaan dari sudut pandang manajemen dimana nilai perusahaan, nilai perusahaan saat ini sangat tergantung pada nilai manajernya. Manajemen yang berdasarkan nilai juga merupakan proses dari memaksimalkan nilai perusahaan berdasarkan perhitungan yang terus-menerus (Harjito dan Martono, 2012).

Menurut Undang-undang nomor 8 tahun 1995 tentang pasar modal, pasar modal merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal berfungsi sebagai tempat untuk memfasilitasi pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan yang memerlukan pendanaan (perusahaan). Dengan adanya pasar modal ini, pihak investor dapat memperoleh sarana investasi seperti saham obligasi dan produk lainnya dengan keuntungan yang diharapkan serta perusahaan dalam memperoleh dana dapat melakukan penjualan sebagian sahamnya ke publik.

Menurut Zuredah (2010) pengukuran kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang sangat penting perusahaan, karena pengukuran tersebut digunakan sebagai dasar untuk Menyusun sistem imbalan dalam perusahaan, yang dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan dan memberikan informasi yang berguna dalam membuat keputusan yang penting mengenai aset yang digunakan untuk membuat keputusan yang menyalurkan kepentingan perusahaan.

Beberapa alat ukur yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan antara lain : Rasio likuiditas (current ratio, quick ratio dan net working capital), rasio aktivitas (total assets turnover, fixed assets turnover, receivable turnover, inventory turnover, average collection period dan day's sales in inventory), rasio profitabilitas atau rentabilitas (gross profit margin / GPM, net profit margin / NPM, return on assets / ROA, return on equity / ROE dan operating ratio / OR), rasio solvabilitas (debt ratio, debt to equity ratio, long term debt to equity ratio, long term debt to capitalization ratio, times interest earned dan cash flow interest coverage) dan rasio pasar (dividend yield, dividend per share, dividend payout ratio, price earning ratio, earning per share, book value per share dan price to book value). (Sawir 2013:135). Di dalam penelitian ini kinerja keuangan akan diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas atau return on assets (ROA). ROA ini mewakili rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva (assets) yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan assetsnya, dan akan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan, karena dana yang diinvestasikan ke dalam assets dapat menghasilkan earning after tax (EAT) yang semakin tinggi (Weston, 2013:205).

Penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan diantaranya adalah dilakukan oleh Yuniasih dan Wirakusuma (2007). Teori yang mendasari penelitian-penelitian tersebut adalah semakin tinggi kinerja keuangan yang biasanya diproksikan dengan rasio keuangan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Melalui rasio-rasio keuangan tersebut dapat dilihat seberapa berhasilnya manajemen perusahaan mengelola asset dan modal yang dimilikinya untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan biasanya menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio-rasio itu diantaranya *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Operating Profit Margin* (OPM) dan *Net Profit Margin* (NPM) merupakan contoh

indikator yang lazim atau sering digunakan oleh para peneliti untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan.

Penerapan CSR tidak lagi dianggap sebagai *cost*, melainkan investasi perusahaan (Erni, 2007 dalam Kusumadilaga, 2010). Tanggung jawab sosial perusahaan atau yang lebih dikenal dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebenarnya telah menjadi perbincangan beberapa dekade lalu, dan kini juga tengah marak gaungnya ditingkat nasional maupun global. Telah banyak perusahaan yang menyatakan bahwa CSR adalah penting karena perusahaan tidak hanya memiliki tanggung jawab ekonomis kepada para *shareholders* mengenai bagaimana memperoleh profit yang besar, namun perusahaan juga harus memiliki sisi tanggung jawab sosial terhadap *stakeholders* dilingkungan tempat perusahaan beroperasi (Handoko, 2010).

Beberapa tahun terakhir banyak perusahaan semakin menyadari pentingnya menerapkan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai bagian dari strategi bisnisnya. Penelitian Bassamalah dan Jermias (2005) menunjukkan bahwa salah satu alasan manajemen melakukan pelaporan sosial adalah untuk alasan strategis. Meskipun belum bersifat *mandatory*, tetapi dapat dikatakan bahwa hampir semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sudah menggunakan informasi mengenai CSR dalam laporan tahunannya.

Penelitian ini mengenai pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Price Earning Ratio* (PER), *Operating Profit Margin* (OPM) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan. Penelitian oleh Maria Ni dan Gerianta (2013) yang menemukan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain mempertimbangkan informasi keuangan, investor juga memperhatikan informasi non keuangan seperti penerapan GCG dan pengungkapan CSR dalam mengambil keputusan investasi. Penerapan GCG menjadi tanda bahwa perusahaan telah melakukan tata Kelola yang baik. Penelitian oleh Priska, Ivonne dan Reitty (2019) yang berjudul Pengaruh Struktur Modal (ROA, ROE dan DER) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) menemukan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai ROA tidak menentukan bahwa nilai perusahaan baik dimata investor karena banyak faktor lain yang diperhitungkan oleh seseorang investor seperti dari segi faktor lain misalnya tentang kondisi industri sejenis, fluktuasi, kas, volume transaksi, kondisi bursa, kondisi ekonomi, sosial, politik dan stabilitas nasional suatu negara, lalu ROE berpengaruh signifikan terhadap PBV. Hal ini berarti bahwa disaat terjadi kenaikan laba maka harga saham juga ikut naik, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. ROE menjadi salah satu cerminan perusahaan dihadapan investor dan publik akan prospek perusahaan di masa depan. Semakin tinggi nilai ROE maka akan semakin tinggi juga nilai perusahaan dan menunjukkan kemampuan perusahaan secara efektif menggunakan sumber daya yang dimiliki, sedangkan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV. Karena seberapapun banyaknya penggunaan hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV. Karena seberapapun banyaknya penggunaan hutang tidak akan terpengaruh terhadap harga saham dan nilai perusahaan. Pada perusahaan Sektor Properti yang Terdaftar di BEI menemukan bahwa *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt Earning Ratio* (DER) berpengaruh

positif terhadap nilai perusahaan pada sektor property yang terdaftar di BEI. Penelitian oleh Hamdani (2016) tentang pengaruh proporsi Kepemilikan Publik terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan CSR Disclosure sebagai variable Moderating menunjukkan bahwa CSR sebagai variable pemoderasi pengaruh antara PKP dengan kinerja keuangan perusahaan (ROA), juga tidak memberikan pengaruh yang signifikan juga, karena walaupun publik mempunyai keinginan yang kuat untuk bisa meningkatkan CSR perusahaan, tapi karena rata-rata kepemilikannya masih dibawah dari 50%, sehingga belum mempunyai hak kendali sepenuhnya terhadap perusahaan pertambangan, sehingga tidak berpengaruh terhadap ROA nya.

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini berdasar pada hasil yang tidak konsisten pada penelitian tentang pengaruh variabel *Return On Assets (ROA)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Operating Profit Margin (OPM)* dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap Nilai Perusahaan yang telah dilakukan sebelumnya.

Adapun pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Return On Asset (ROA)* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2016-2019?
2. Apakah *Price Earning Ratio (PER)* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2016-2019
3. Apakah *Operating Profit Margin (OPM)* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2016- 2019?
4. Apakah *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2016-2019?
5. Apakah *Return On Assets (ROA)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Operating Profit Margin (OPM)* dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2016-2019?

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk :

1. Menganalisis dan menguji pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.
2. Menganalisis dan menguji pengaruh *Price Earning Ratio (PER)* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.
3. Menganalisis dan menguji pengaruh *Operating Profit Margin (OPM)* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.
4. Menganalisis dan menguji pengaruh *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.
5. Menganalisis dan menguji pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Operating Profit Margin (OPM)* dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Landasan Teori

#### Tujuan Perusahaan

Menurut Martono dan Harjito (2005), maksud dan tujuan perusahaan secara umum adalah memaksimalkan laba dan memaksimalkan nilai perusahaan. Tujuan perusahaan memaksimalkan laba adalah agar perusahaan mampu bertahan dalam jangka Panjang. Paul dan Kenneth (1969) menambahkan tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan penjualan, mempertahankan eksistensi perusahaan, mencapai tingkat laba tertentu yang memuaskan, mencapai pangsa pasar tertentu, meminimalkan jumlah karyawan yang meninggalkan perusahaan, kedamaian internal, serta memaksimalkan kesejahteraan manajemen.

Menurut Martono dan Harjito (2005), konteks memaksimalkan nilai dapat melalui asset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga. Salah satu contohnya adalah saham. Tinggi rendahnya harga saham dapat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan dalam membayarkan dividennya. Semakin besar pembayaran dividen maka akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap saham perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan oleh pembayaran dividen memiliki kaitan erat dengan profitabilitas.

#### Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori sinyal menjelaskan tentang kewajiban suatu perusahaan dalam memberikan informasi (sinyal) tentang perusahaan kepada pengguna laporan keuangan dalam bentuk laporan keuangan. Informasi tersebut dapat berbentuk berita baik (*good news*) atau berita buruk (*bad news*). Informasi tersebut juga menjadi dasar pertimbangan bagi investor sebelum memutuskan berinvestasi di perusahaan mana. Namun dalam kenyataannya manajer perusahaan (pihak internal) sering memiliki informasi yang lebih baik daripada investor luar (pihak eksternal).

Menurut pernyataan Wulandari (2016: 12) "*a signal is a action taken by a hight-type manager that would not be rational if that manager was low type*" (sinyal adalah tindakan yang diambil oleh manajer tingkat atas dimana tindakan tersebut tidak akan rasional apabila dilakukan oleh manajer tingkat rendah). Hal tersebut menjadikan (sinyal) memiliki kredibilitas, karena irasional bagi manajer tingkat rendah meniru manajer tingkat atas, dan pasar mengetahui ini.

#### Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2015:104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan.

## Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah nilai wajar perusahaan yang menggambarkan persepsi investor terhadap emiten tertentu, sehingga nilai perusahaan merupakan persepsi investor yang selalu dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan dapat dilihat dari nilai saham perusahaan yang bersangkutan. Nilai perusahaan juga dari sudut pandang manajemen dimana nilai perusahaan saat ini sangat tergantung pada nilai manajemennya. Manajemen yang berdasarkan nilai juga merupakan proses dari memaksimalkan nilai perusahaan berdasarkan perhitungan yang terus-menerus (Martono, 2012).

## Keputusan Investasi

Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang (Tandelilin 2010: 2). Pertiwi, Tommy dan Tumiwa (2016) menyatakan keputusan investasi menyangkut Tindakan mengeluarkan dana saat sekarang sehingga diharapkan kedepannya bisa mendapatkan arus kas dengan jumlah yang lebih besar daripada dana yang dikeluarkan pada saat sekarang sehingga harapan perusahaan untuk selalu berkembang akan semakin terencana. Jadi dapat disimpulkan keputusan investasi adalah keputusan yang diambil sebagai salah satu alternatif dari perusahaan untuk mengeluarkan dananya diluar kegiatan operasional yang kemudian bisa memberi keuntungan terhadap perusahaan dimasa mendatang.

## Penelitian Terdahulu

Susianti (2013) menggunakan 30 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI tahun 2006-2010 dari tiga faktor yang diuji meliputi kinerja perusahaan, *Good Corporate Governance* dan pengungkapan CSR tampak bahwa Kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. ROA memiliki hubungan yang positif dengan nilai perusahaan. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) bukan merupakan variabel moderasi terhadap hubungan antara kinerja keuangan (ROA) dan nilai perusahaan GCG yang diprosikan dengan skor CGPI memberikan efek memperlemah pengaruh ROA dengan nilai perusahaan. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan variabel moderasi terhadap hubungan antara kinerja keuangan (ROA) dan nilai perusahaan. CSR memberi efek memperkuat pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan.

Susianti dan Yasa (2013) melakukan penelitian dengan judul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Variabel independent yang digunakan dalam penelitian tersebut Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Operating Profit Margin (OPM), Dewan Komisaris (DK) dan Komite Audit (KA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel nilai perusahaan secara signifikan dipengaruhi oleh faktor keuangan dan non keuangan. Dimana secara signifikan dari faktor keuangan nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel ROA, ROE dan NPM. Faktor non keuangan secara signifikan juga memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dalam hal ini variabel Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dari hasil pengujian yang dilakukan secara simultan menunjukkan hasil bahwa variabel *ROA*, *ROE*, *OPM*, *NPM* dan *GCG* mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan yang diprosikan *price to book value* (PBV) pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015.

Sondakh, Saerang dan Samadi (2019) dengan judul pengaruh struktur modal (*ROA*, *ROE* dan *DER*) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sektor property yang terdaftar di BEI (periode 2013-2016). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets* dan *Return On Equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*. *Return On Equity* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*. Sedangkan *Return On Assets* dan *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan *Property* yang terdaftar di BEI.

Kurnianto, (2017) melakukan penelitian dengan judul analisis pengaruh kinerja keuangan dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia). Dengan variabel independent *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin* dan *Corporate Social Responsibility*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Operating Profit Margin* dan *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Anggraini, (2014) menggunakan 22 sampel perusahaan dengan tahun penelitian 5 tahun total data observasi sebanyak 110. Dengan variabel dependen yaitu Nilai perusahaan (PBV) dan variabel independent *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Current Rasio* (CR) dan *Firm Size*. Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Firm Size* secara bersamaan berpengaruh positif signifikan terhadap variabel nilai perusahaan (PBV). Dari kelima variabel independent dalam pengujian secara individual, hanya variabel *Current Ratio* (CR) yang tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Karena aktiva yang diperoleh lebih banyak dipergunakan untuk melakukan pembayaran hutang jangka pendek. Dengan demikian, *current ratio* (CR) tidak bisa dijadikan patokan dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi karena tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan nilai perusahaan (PBV).

## Hipotesis Penelitian

### 1) Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian Susianti dan Yasa (2013) menemukan bahwa *Return On Asset* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *earning power* maka semakin efisien perputaran asset dan atau semakin tinggi profit margin yang diperoleh oleh perusahaan. Hal ini berdampak pada peningkatan nilai perusahaan dalam hal ini return saham satu tahun kedepan. Berdasarkan uraian teoritis di atas maka hipotesis alternatif disusun sebagai berikut:

H1: *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.



## 2) Pengaruh Price Earning Ratio (PER) Terhadap Nilai Perusahaan

Anggraini (2014) menemukan variabel Price Earning Ratio (PER) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil yang positif menunjukkan semakin tinggi Price Earning Ratio (PER) berarti saham perusahaan memiliki kinerja baik yang dapat menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan. Jones (1996) dalam Meygawan (2012), menyatakan bahwa suatu pasar yang efisien adalah pasar yang harga sekuritasnya secara cepat dan penuh mencerminkan semua informasi yang tersedia. Jadi, apabila Price Earning Ratio (PER) semakin meningkat maka pasar akan menangkap sinyal tersebut sebagai informasi yang baik bagi investor. Dengan adanya sinyal baik tersebut akan terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham yang dapat meningkatkan Nilai Perusahaan (PBV) dihadapan investor. Berdasarkan uraian teoritis di atas maka hipotesis alternatif disusun sebagai berikut:

H2: Price Earning Ratio (PER) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

## 3) Pengaruh Operating Profit Margin (OPM) Terhadap Nilai Perusahaan

Kurnianto, (2017) menemukan bahwa Operating Profit Margin (OPM) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil yang positif menunjukkan bahwa Operating Profit Margin diindikasikan bahwa dapat memberikan kontribusi pada peningkatan Nilai Perusahaan. Hal ini dikarenakan OPM dapat mengukur seberapa banyak keuntungan operasional yang dapat diperoleh dari penjualan, dimana Operating Profit Margin (OPM) yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu sehingga semakin baik rasio OPM, maka akan dapat meningkatkan Nilai Perusahaan. Berdasarkan uraian teoritis di atas maka hipotesis alternatif disusun sebagai berikut:

H3: Operating Profit Margin (OPM) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

## 4) Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan

Kurnianto, (2017) menemukan variabel Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil ini didukung dengan penelitian Nurlela dan Islahuddin (2008). Pengaruh ini dijelaskan oleh teori stakeholder dan legitimasi. Teori legitimasi mendorong perusahaan menunjukkan tanggung jawabnya sebagai sebuah perusahaan yang baik dan peduli akan lingkungan yang memberikan ingatan baik terhadap masyarakat. Sedangkan untuk teori stakeholder, sebuah perusahaan berusaha untuk menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak hanya beroperasi demi kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi stakeholdernya yaitu masyarakat, tenaga kerja, supplier dan pihak lainnya. Berdasarkan uraian teoritis di atas maka hipotesis alternatif disusun sebagai berikut:

H4: Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

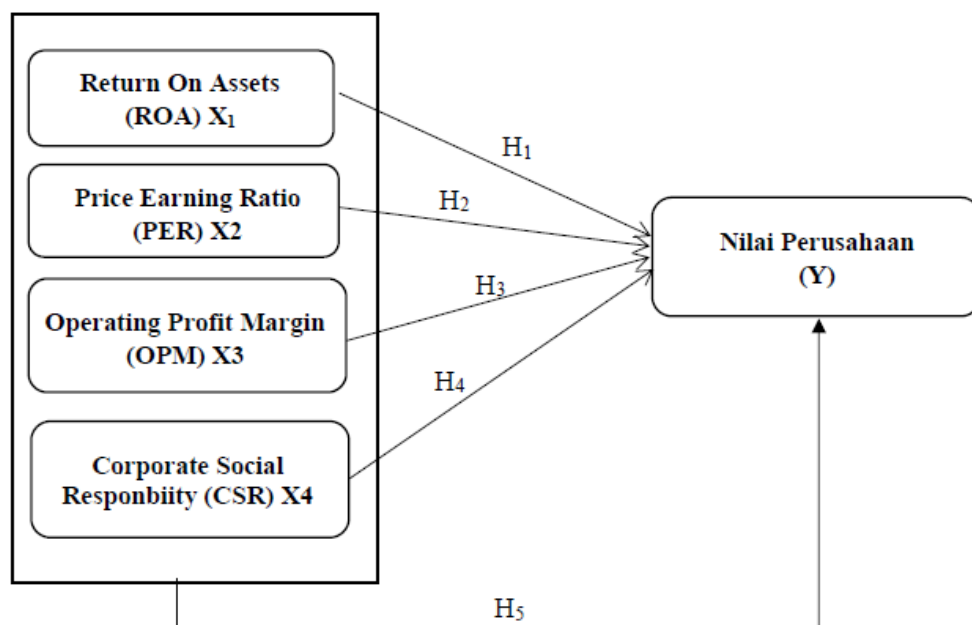
**5) Pengaruh Return On Assets (ROA), Price Earning Ratio (PER), Operating Profit Margin (OPM) dan Corporate Social Responsibility (CSR) secara simultan terhadap Nilai Perusahaan.**

Berdasarkan kajian teoritis, kajian empiris dan dasar logika pada *Return On Assets* (ROA), *Price Earning Ratio* (PER), *Operating Profit Margin* (OPM) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis alternatif disusun sebagai berikut:

H5: ROA, PER, OPM dan CSR berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan.

**Kerangka Pemikiran**

Dalam penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan adalah *Return On Asset* (ROA), *Price Earning Ratio* (PER), *Operating Profit Margin* (OPM) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Berdasarkan pengembangan hipotesis di atas, maka dapat dibuat kerangka pemikiran:



**Gambar 2.1 Kerangka pemikiran**

Keterangan :

- Y : Variabel dependen Nilai Perusahaan.
- X1 : Variabel independen Return On Assets (ROA).
- X2 : Variabel independen Price Earning Ratio (PER).
- X3 : Variabel independen Operating Profit Margin (OPM).
- X4 : Variabel independen *Corporate Social Responsibility* (CSR).

## METODA PENELITIAN

Berdasarkan jenis data, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder Data sekunder yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data sekunder yang diambil berasal dari laporan keuangan perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini diambil dari laporan keuangan perusahaan LQ-45 yang dipublikasikan dari tahun 2016 sampai tahun 2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Operating Profit Margin (OPM)* dan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Laporan tahunan tersebut dapat diperoleh melalui situs resmi BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website resmi perusahaan. Selain itu, data sekunder yang diteliti juga berupa jurnal, artikel dan literatur lain yang berkaitan dengan penelitian.

### Objek dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019 dengan tanggal tutup tahun buku 31 Desember setiap tahunnya. Berdasarkan data yang diperoleh dari situs BEI di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website resmi perusahaan.

### Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan sedangkan variabel independen nya yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Operating Profit Margin (OPM)* dan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai dengan tahun 2019. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu sampel yang dipilih dari sejumlah populasi yang memenuhi kriteria tertentu dianggap dapat mewakili. Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah:

- 1) Perusahaan LQ-45 terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara konsisten dari tahun 2016 sampai tahun 2019 dan tidak *delisting* pada kurun waktu tersebut.
- 2) Perusahaan LQ-45 yang menggunakan mata uang rupiah dalam data laporan keuangannya.
- 3) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang menampilkan data yang mendukung penelitian tentang pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Operating Profit Margin (OPM)* dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap nilai perusahaan dari tahun 2016 sampai tahun 2019.

Berdasarkan kriteria-kriteria pengambilan sampel yang telah ditentukan, terdapat 27 perusahaan sampel yang terpilih dari daftar perusahaan LQ-45 yang datanya sesuai dengan kebutuhan penelitian.

## Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi), analisis regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis (uji signifikansi simultan (uji statistik t), uji signifikansi parameter individual (uji statistik f), dan uji r<sup>2</sup> (koefisien determinasi)).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif bernilai nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi sampel. Tabel 4.1 menyajikan statistik deskriptif dari variabel *Return On Assets*, *Price Earning Ratio*, *Operating Profit Margin*, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan.

**Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif Variabel**  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Nilai Perusahaan	90	.15	6.57	195.51	2.1723	1.47357	2.171
Return On Asset	90	.22	22.26	557.71	6.1968	5.25695	27.635
Price Earning Ratio	90	1.92	33.18	1386.43	15.4048	7.08517	50.200
Operating Profit Margin	90	.09	48.92	1703.49	18.9277	11.07172	122.583
Corporate Social Responsibility	90	3	37	1546	17.18	7.767	60.328
Valid N (listwise)	90						

Sumber : Output SPSS 23, Regression (diolah)

### Hasil Uji Asumsi Klasik

Beberapa asumsi diperlukan dalam analisis regresi linear berganda agar model tersebut layak digunakan. Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi.

#### 1) Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan sejumlah 90 sampel. Setelah dilakukan olah data ulang dengan metode *outliers* maka hasil uji normalitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.83917491
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.049
	Positive	.044
	Negative	-.049
Test Statistic		.049
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

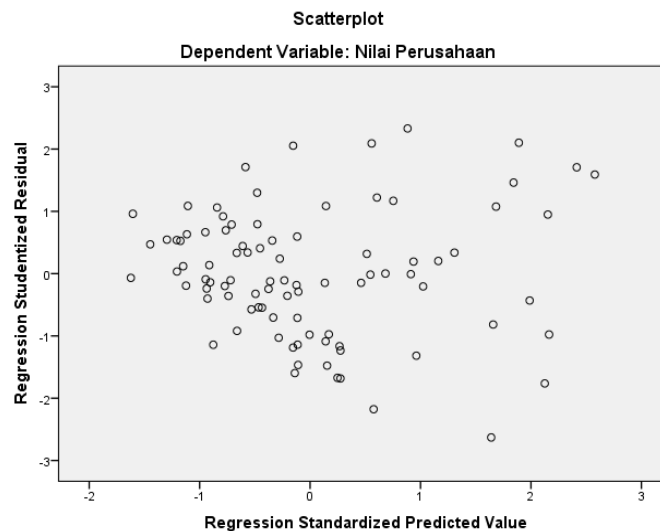
- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Output SPSS 23, Regression (diolah)

Tabel diatas menunjukkan taraf signifikansi adalah sebesar 0,200 yang berada diatas 0,05, dengan demikian nilai residual terdistribusi secara normal sehingga model penelitian dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas.

## 2) Uji Heterokedastisitas

Berikut adalah uji heterokedaastisitas pada model penelitian:



**Gambar 4.1 Grafik Scatterplot**

Adapun beberapa prinsip tentang membaca grafik Scatterplot:

1. Jika titik-titik membentuk pola gelombang lebar yang kemudian menyempit, maka ada gejala heteroskedastisitas di sana. Kondisi ini dinamakan "Ha".
2. Sebaliknya, apabila titik-titik menyebar tanpa ada pola yang jelas di bagian atas dan bawah atau sekitar angka 0, maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Kondisi ini dinamakan "Ho"

Berdasarkan grafik *Scatterplot* diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola yang jelas. Hal ini mengandung arti bahwa model regresi tidak terjadi gangguan heterokedastisitas.

### 3) Uji Multikolinearitas

Berikut adalah hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini:

**Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Return On Asset	0.98	1.018
Price Earning Ratio	0.94	1.066
Operating Profit Margin	0.92	1.082
Corporate Social Responsibility	1.00	1.003

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Output SPSS 23, Regression (diolah)

Tabel 4.3 diatas menggambarkan semua nilai tolerance diatas 0,1 dan semua VIF dibawah 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gangguan multikolinearitas dalam penelitian ini.

### 4) Uji Autokorelasi

Metode pengujian yang digunakan adalah dengan uji *durbin-watson (dw)*. Pada penelitian ini menggunakan uji *durbin-watson (dw)* yang akan didapatkan nilai DW hitung (d) dan nilai DW tabel (dl dan du) sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>	
Model	Durbin-Watson
1	1.128

a. Predictors: (Constant), CSR, OPM, ROA, PER

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Output SPSS 23, Regression (diolah)

Berdasarkan tabel pada signifikansi 5% dengan jumlah sampel 90 dan jumlah variabel independen dan dependen 4 (k=4), maka tabel Durbin-Watson akan memberikan nilai du sebesar 2,025. Oleh karena dw (1,128) dan nilai (4-dw), (4-1,128 = 2,872) lebih besar dari batas atas (du) 2,025 dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Semua uji asumsi klasik yang telah dipaparkan diatas sudah terpenuhi, maka analisis regresi linear berganda layak dipergunakan dalam model penelitian.

### Uji Regresi linear Berganda

Uji regresi linear berganda bertujuan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Hal ini dilakukan untuk menguji

hipotesis pertama dan hipotesis keempat. Hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5 Uji Regresi Linear Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.836	.382		-2.188	.031
Return On Asset (X <sub>1</sub> )	.198	.017	.706	11.330	.000
Price Earning Ratio (X <sub>2</sub> )	.092	.013	.440	6.905	.000
Operating Profit Margin (X <sub>3</sub> )	.007	.009	.052	.811	.420
Corporate Social Responsibility (X <sub>4</sub> )	.014	.012	.073	1.187	.238

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Output SPSS 23, Regression (diolah)

Berdasarkan perhitungan uji regresi linear berganda yang ditunjukkan tabel 4.5 maka persamaan regresi seperti berikut:

$$Y = -0,836 + 0,1198 X_1 + 0,092 X_2 + 0,007 X_3 + 0,014 X_4 + e$$

Dengan persamaan garis regresi linear berganda diatas, maka model regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar -0,836 berarti bahwa variabel bebas (return on asset, price earning ratio, operating profit margin dan corporate social responsibility) bernilai nol maka Nilai Perusahaan -0,836.
- Menghasilkan X<sub>1</sub> variabel return on asset sebesar 0,198. Hal ini mengandung arti bahwa profitabilitas meningkat 1 satuan, dan variabel independen lainnya tetap (konstan). Koefisien bernilai positif mengartikan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap Nilai Perusahaan yang diungkapkan oleh perusahaan terhadap masyarakat. Semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin besar tingkat Nilai Perusahaan yang diungkapkan oleh suatu perusahaan.
- Variabel X<sub>2</sub> price earning ratio menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar 0,092. Hal ini mengandung arti bahwa, jika nilai variabel price earning ratio mengalami peningkatan 1 satuan, variabel independen lainnya tetap (konstan) dan Nilai Perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,092.
- Variabel operating profit margin (X<sub>3</sub>) menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar 0,007. Hal ini mengandung arti bahwa, jika nilai variabel operating profit margin meningkat 1 satuan, dan variabel independen lain nilainya tetap (konstan), maka tingkat nilai perusahaan yang diungkapkan oleh perusahaan meningkat sebesar 0,007 yang diungkapkan oleh perusahaan.
- Variabel corporate social responsibility (X<sub>4</sub>) menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar 0,014. Hal ini mengandung arti bahwa, jika variabel corporate social responsibility meningkat 1 satuan, dan variabel independen lain nilainya tetap

(konstan), maka tingkat nilai perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0,014. Koefisien yang bernilai positif memberikan makna arah hubungan yang searah antara corporate social responsibility dengan nilai perusahaan. Semakin banyak nilai corporate social responsibility, maka semakin tinggi tingkat nilai perusahaan yang diungkapkan oleh perusahaan.

## Uji Hipotesis Penelitian

### 1) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Berikut adalah hasil pengujian yang dilakukan seperti yang disajikan tabel 4.6:

**Tabel 4.6 Uji Statistik t**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.836	.382		-2.188	.031
Return On Asset (X <sub>1</sub> )	.198	.017	.706	11.330	.000
Price Earning Ratio (X <sub>2</sub> )	.092	.013	.440	6.905	.000
Operating Profit Margin (X <sub>3</sub> )	.007	.009	.052	.811	.420
Corporate Social Responsibility (X <sub>4</sub> )	.014	.012	.073	1.187	.238

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Output SPSS 23, Regression (diolah)

Hasil uji t independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

#### 1. Pengujian Hipotesis Pertama

Berdasarkan hasil regresi linear berganda pada tabel 5 maka dapat dilihat bahwa variabel profitabilitas memiliki t hitung sebesar 0,706 dan nilai signifikansi 0,000. Berdasarkan pada t hitung 0,706 lebih kecil dari 1,986 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis pertama **terbukti** dan hipotesis diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara variabel return on asset terhadap Nilai Perusahaan.

#### 2. Pengujian Hipotesis Kedua

Berdasarkan hasil regresi linear berganda pada tabel 5 maka dapat dilihat bahwa variabel price earning ratio memiliki t hitung sebesar 0,440 dan nilai signifikansi 0,000. Berdasarkan pada t hitung sebesar 0,440 lebih kecil dari 1,986 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis kedua **terbukti** dan hipotesis diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara variabel price earning ratio terhadap nilai perusahaan.

#### 3. Pengujian hipotesis ketiga

Berdasarkan hasil regresi linear berganda pada tabel 5 maka dapat dilihat bahwa variabel operating profit margin memiliki t hitung sebesar 0,052 dan nilai signifikansi



0,420 lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ketiga **tidak terbukti** dan hipotesis ditolak, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel operating profit margin terhadap nilai perusahaan.

4. Pengujian hipotesis keempat

Berdasarkan hasil regresi linear berganda pada tabel 5 maka dapat dilihat bahwa variabel corporate social responsibility memiliki t hitung sebesar 0,073 dan nilai signifikansi 0,238 lebih besar dari 0,005 maka hipotesis keempat **tidak terbukti** dan hipotesis ditolak, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan.

2) Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Berikut adalah hasil pengujian yang dilakukan seperti yang disajikan pada tabel 4.7:

Tabel 4.7 Uji Statistik F

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	130.579	4	32.645	44.273	.000 <sup>b</sup>
Residual	62.675	85	.737		
Total	193.254	89			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Corporate Social Responsibility, Operating Profit Margin, Return On Asset, Price Earning Ratio

Sumber : Output SPSS 23, Regression (diolah)

Tampak bahwa nilai F model penelitian sebesar 44,273 dengan taraf signifikansi 0,000. Nilai signifikansi di bawah 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel bebas secara serempak mempunyai pengaruh signifikansi terhadap Nilai Perusahaan.

3) Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Berikut hasil pengujian Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) seperti yang disajikan pada tabel 4.8:

Tabel 4.8 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.822 <sup>a</sup>	.660	.85869

a. Predictors: (Constant), Corporate Social Responsibility, Operating Profit Margin, Return On Asset, Price Earning Ratio

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Output SPSS 23, Regression (diolah)

Berdasarkan hasil pengujian R<sup>2</sup> koefisien determinasi menunjukkan pengaruh variabel independen yaitu return on asset, price earning ratio, operating profit margin dan corporate social responsibility terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan

pengujian  $R^2$  koefisien determinasi diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,660. Dengan demikian return on asset, price earning ratio, operating profit margin, dan corporate social responsibility mempengaruhi Nilai Perusahaan sebesar 66,0% sedangkan 34,0% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

## Pembahasan

### 1. Pengaruh Return On Asset terhadap Nilai Perusahaan

Variabel Return On Asset berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas signifikansi (Sig) variabel sebesar 0,000 ( $<0,05$ ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return On Asset memiliki pengaruh. Semakin tinggi nilai Return On Asset, maka semakin efisien perusahaan dalam menggunakan assetnya, dan akan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan, karena dana yang di investasikan ke dalam asset dapat menghasilkan earning after tax (EAT) yang semakin tinggi (Wetson, 2013:205). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susianti dan Yasa (2013) yang menemukan bahwa variabel Return On Asset memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *earning power* maka semakin efisien perputaran asset. Hal ini berdampak pada peningkatan nilai perusahaan dalam hal return saham satu tahun kedepan.

Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sondank, Saerang dan Sarmadi (2019) yang menyatakan bahwa variabel return on asset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang mengemukakan bahwa semakin tinggi nilai ROA tidak menentukan bahwa nilai perusahaan baik dimata investor karena banyak faktor lain yang diperhitungkan oleh seorang investor seperti dari segi faktor lainnya misalnya tentang kondisi industri sejenis, fluktuasi, kurs, volume transaksi, kondisi bursa, kondisi ekonomi, sosial, politik dan stabilitas nasional suatu negara. Nilai ROA yang tinggi belum menjamin investor memandang nilai perusahaan baik karena faktor keamanan investasinya atau kondisi keamanan politik yang berlaku pada masa itu yang lebih diperhatikan.

### 2. Pengaruh Price Earning Ratio terhadap Nilai Perusahaan

Variabel Price Earning Ratio berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas signifikansi (Sig) 0,000 ( $<0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa price earning ratio mempunyai pengaruh yang positif dan memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2014) yang menyatakan bahwa price earning ratio memiliki pengaruh positif dan signifikansi terhadap Nilai Perusahaan. Hasil yang positif menunjukkan semakin tinggi price earning ratio berarti saham perusahaan memiliki kinerja baik yang dapat menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan. Apabila price earning ratio semakin meningkat maka pasar akan menangkap sinyal tersebut sebagai informasi tersebut sebagai informasi yang baik bagi investor.

Hasil ini tidak mendukung teori sinyal, dimana adanya kegiatan investasi akan memberikan sinyal tentang pertumbuhan pendapatan perusahaan yang

diharapkan di masa mendatang dan mampu meningkatkan nilai pasar saham perusahaan. Suatu pasar yang efisien adalah pasar sekuritasnya secara cepat dan penuh mencerminkan semua informasi yang tersedia. Jadi, apabila PER semakin meningkat maka pasar akan menangkap sinyal tersebut sebagai informasi yang baik bagi investor.

### **3. Pengaruh Operating Profit Margin terhadap Nilai Perusahaan**

Variabel Operating Profit Margin tidak mempengaruhi Nilai Perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas signifikansi (Sig) variabel operating profit margin sebesar 0,420 ( $>0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel operating profit margin mempunyai pengaruh yang positif dan tidak berpengaruh signifikansi, hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Joseph, Poputra dan Tirayoh (2016) secara teori semakin tinggi nilai operating profit margin menunjukkan semakin efisien perusahaan mengelola biaya operasi dan semakin efektif meningkatkan tingkat penjualannya. Jika nilai operating profit margin semakin tinggi menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, dan pada akhirnya berdampak pada kenaikan harga saham di pasar modal dan tentu akan meningkatkan pula nilai perusahaan tersebut.

### **4. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan**

Variabel Corporate Social Responsibility tidak mempengaruhi Nilai Perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas signifikansi (Sig) variabel corporate social responsibility sebesar 0,238 ( $>0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel corporate social responsibility mempunyai pengaruh positif dan tidak berpengaruh signifikansi.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Joseph, Poputra dan Tirayoh (2016) yang menyatakan bahwa investor tidak merespon atas pengungkapan CSR yang telah dilakukan oleh perusahaan, secara teori pengungkapan CSR seharusnya dapat menjadi pertimbangan investor sebelum berinvestasi karena di dalamnya mengandung informasi sosial yang telah dilakukan perusahaan. Informasi tersebut diharapkan menjadi pertimbangan untuk berinvestasi oleh para investor. Dalam UU perseroan terbatas No. 40 tahun 2007, bahwa perusahaan pasti melaksanakan CSR dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan sehingga dianggap pengungkapan CSR tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Yuniasih dan Wirakusuma (2007) yang berpendapat bahwa pengungkapan corporate social responsibility berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dimana semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR mengakibatkan peningkatan nilai perusahaan.

## KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel Return On Asset berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.
2. Variabel Price Earning Ratio berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.
3. Variabel Operating Profit Margin tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,420 lebih besar dari 0,05.
4. Variabel Corporate Social Responsibility tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,236 lebih besar dari 0,05.
5. Variabel Return On Asset, Price Earning Ratio, Operating Profit Margin dan Corporate Social Responsibility berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.

### Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yaitu sebagai berikut:

- 1) Periode yang digunakan terbatas untuk penelitian ini hanya menggunakan 4 tahun pada laporan keuangan tahunan, karena untuk periode tahun 2020 terdapat beberapa perusahaan yang tidak mempublis laporan tahunannya dan laporan kurang lengkap untuk dijadikan sampel pada penelitian tersebut.
- 2) Perusahaan tidak terbuka dalam melakukan kegiatan Corporate Social Responsibility dan mengungkapkannya dalam laporan keuangan tahunan perusahaan.
- 3) Tidak adanya standar dan kriteria Corporate Social Responsibility yang jelas di Indonesia.

### Saran

Saran untuk penelitian-penelitian selanjutnya:

- 1) Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel-variabel lainnya yang relevan untuk menguji Nilai Perusahaan seperti solvabilitas perusahaan, likuiditas perusahaan, laba rugi operasi, umur perusahaan, jumlah anak perusahaan dan lainnya.
- 2) Perusahaan diharapkan untuk lebih terbuka dalam melakukan kegiatan Corporate Social Responsibility dan mengungkapkannya secara kontinyu melalui laporan tahunan serta media massa agar dapat dirasakan manfaatnya dan diketahui oleh stakeholder.

- 3) Penelitian selanjutnya dapat menambah tahun atau periode penelitian tidak hanya 4 tahun saja agar penelitian selanjutnya dapat lebih efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Meygawan Nurseto dan Irene Rini Demi Pangestu. 2012. "Analisis Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2007- 2010)". *Jurnal Manajemen*. Volume 1. Nomor 1. Halaman 382-391. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Ardimas, W., Ekonomi, F., & Gunadarma, U. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank. 18, 57–66.
- Arifulyah, H. (2016). Pengaruh Proporsi Kepemilikan Publik Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, Dengan CSR Disclosure Sebagai Variabel Moderating. 9 (November), 58–67.
- Astakoni, I. M. P., & Wardita, I. W. (2020). Keputusan Investasi, Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Sebagai Faktor Penentu Nilai Perusahaan Manufaktur. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)*, 19(1), 10-23.
- Brigham, E., & Houston, J. F. (2001). *Manajemen keuangan II*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmanto, A. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kebijakan Dividen, Cash Holding, Ukuran Perusahaan dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Perusahaan LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013 (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Fajriana, A., Akuntansi, P., Negeri, U., Priantinah, D., Pengajar, S., Pendidikan, J., Universitas, A., Yogyakarta, N., Investasi, K., Modal, D. S., Perusahaan, T. N., Perusahaan, N., Investasi, K., Investasi, K., & Modal, S. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility Y, Keputusan Investasi, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai. V.
- Ghozali Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21. Edisi 7*. Semarang. Penerbit Universitas Diponegoro.
- Godfrey, J., A. Hodgson, A. Tarca, J. Hamilton, dan S. Holmes. 2010. *Accounting Theory Seventh Edition*. John Willey & Sons, Inc. Australia.
- Haruman, T. 2008. Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XI*, Pontianak.
- Joseph, A. N., Poputra, A. T., & Tirayoh, V. Z. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 11(3). <https://doi.org/10.32400/gc.11.3.13129.2016>
- Khafa, L., & Laksitoo, H. (2015). Pengaruh CSR, ukuran perusahaan, leverage, dan keputusan investasi pada kinerja keuangan perusahaan dan nilai perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 207-219.

- Kurnianto, A. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta)
- Kusumastuti, D. (2017). Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Languju, O. (2016). Pengaruh return on equity, ukuran perusahaan, price earning ratio dan struktur modal terhadap nilai perusahaan property and real estate terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(2).
- Murtiningsih, (2012). Pengaruh Motivasi, Kesejahteraan, dan Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Anggota Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Kedri. *Jurnal Ilmu Manajemen, Revitalisasi*, Vol 1 No 3. Hal 1-16. Diakses 2 Februari 2018.
- Priyastiwati, P., Sriwidharmanely, S., & Fatjriyati, K. (2020). Can the Ethical Orientation Mitigate the Manager's Earnings Management?. *Journal of Accounting and Investment*, 1(3), 417-433. doi:<https://doi.org/10.18196/jai.2103157>
- Puspitaningtyas, Zarah. 2017. "Efek Moderasi Kebijakan Dividen Dalam Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur." *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis* 5 (2): 173–80. doi:10.30871/jaemb.v5i2.538.
- PUTRA, D. C. A. Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018).
- Sari, M., & Jufrizen, J. (2019). Pengaruh Price Earning Ratio Dan Return On Asset Terhadap Price To Book Value. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(2), 196-203.
- Scott, W.R. *Financial Accounting Theory*, 7th ed.; Pearson Canada Inc.: Toronto, ON, Canada, 2015.
- Siallagan, Hamonangan dan Machfoedz, M. 2006. Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. Disampaikan pada Simposium Nasional Akuntansi (SNA) IX Padang
- Sondakh, P., Saerang, I., & Samadi, R. (2019). Pengaruh Struktur Modal (ROA, ROE Dan DER) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2013-2016). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(3).
- Susianti, M. N. L., & Yasa, G. W. (2013). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pemoderasi good corporate governance dan corporate social responsibility. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3(1),73-91
- Susyanti, J., & ABS, M. K. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Go Public. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 8(14).
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio and Investment theory dan application*. 1<sup>st</sup> Edition, KANISIUS, Yogyakarta.
- Utting, P. (2002). The Global Compact and civil society: Averting a collision course. *Development in Practice*, 12(5), 644-647.

- Wahyudi, U., & Pawestri, H. P. (2006). Implikasi struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan: dengan keputusan keuangan sebagai variabel intervening. *Simposium Nasional Akuntansi*, 9, 1-25.
- Weston, R. (2013). Colin Stansfield Smith: 1932–2013. *arq: Architectural Research Quarterly*, 17(3-4), 205-209.
- Wirajaya. (2013). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. *Jrnal Akuntansi Universitas Udayana*. Volume 4 No 2. Hal 358-372. File:///C:/Users/Asus/Download/6233-1-10470-1-10-20130902.pdf. Tanggal akses 6 Februari 2018.
- Wulandari, R. (2017). Uji Beda Kinerja Keuangan Dan Kinerja Saham Bank Konglomerat Dan Bank Beroperasi Tunggal Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Doctoral dissertation, STIE Indonesia Banking School).
- Zuredah, Isnaeni Ken. 2010. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi. Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Pembangunan Nasional. Jakarta.